

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Crude Palm Oil (CPO) di Provinsi Kalimantan Selatan

Freddy Siahaan*, Ali Wardana

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat

[*Freddysiahaan1995@gmail.com](mailto:Freddysiahaan1995@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that affect crude palm oil exports in South Kalimantan province, knowing the influence of production amount, dollar exchange rate, and CPO price on CPO exports in South Kalimantan Province. In increasing CPO production for the future, Indonesia is still superior because of the availability of sizeable tropical land for planting oil palm trees. Indonesia's CPO production, especially in South Kalimantan, continues to increase. It can be identified because of the influence of the amount of output, dollar exchange rate, and CPO price on South Kalimantan CPO exports?

This research is research that uses multiple linear regression analysis techniques. Linear regression is one of the statistical tools used to describe the relationship between variables; the dependent and independent variables are used. The results showed that the amount of production (X1) and the exchange rate of the Dollar (X3) together did not significantly influence the CPO Export of South Kalimantan (Y).

Keywords: *CPO Exports, Amount of Production, Dollar Exchange Rate and CPO Price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ekspor Crude Palm Oil di Provinsi Kalimantan Selatan, mengetahui adanya pengaruh jumlah produksi, kurs dollar serta harga CPO terhadap ekspor CPO di Provinsi Kalimantan Selatan. Dalam peningkatan produksi CPO untuk masa yang akan datang Indonesia terbilang masih unggul karena tersedianya lahan tropis yang besar sesuai dengan penanaman pohon kelapa sawit. Produksi CPO Indonesia khususnya Kalimantan Selatan terus mengalami kenaikan, maka dapat diidentifikasi karena adanya beberapa faktor sebagai berikut: apa pengaruh dari jumlah produksi, kurs dollar dan harga CPO terhadap ekspor CPO Kalimantan Selatan?

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Regresi linear tersebut merupakan salah satu alat statistika yang digunakan dalam menggambarkan hubungan antara variabel yaitu variabel dependen dengan variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah produksi (X1,) dan kurs Dollar (X3), secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Ekspor CPO Kalimantan Selatan (Y).

Kata kunci: Ekspor CPO, Jumlah Produksi, Kurs Dollar dan Harga CPO.

PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap negara berkembang serta negara maju akan melakukan pembangunan ekonomi agar pendapatan riil perkapita akan mengalami peningkatan atau dapat mempertahankan pencapaian yang sudah diperoleh sebelumnya. Negara-negara berkembang ini melakukan pembangunan ekonomi dengan tujuan meningkatkan taraf hidup agar sama dengan yang diperoleh negara maju lainnya. Selain itu pembangunan ekonomi tidak hanya pada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi.

Kebanyakan negara berkembang akan mengalami permasalahan dalam perekonomian karena keadaan perekonomian yang mengalami gejolak yang tidak pasti. Semenjak badai krisis perekonomian di banyak negara, contohnya kawasan Asia khususnya Indonesia terjadi kemerosotan perekonomian yang sangat memperhatikan. Hal tersebut begitu berdampak besar kepada pelaku dunia usaha, khususnya di bidang industri berakibat menurunnya penjualan serta berpengaruh ke pasar Internasional.

Untuk saat ini sumber pendapatan nasional terbesar negara Indonesia berasal dari pajak, selain pajak pemerintah Indonesia juga mengandalkan pendapatan dari hasil ekspor. Pada umumnya barang-barang ekspor yang diandalkan Indonesia adalah barang-barang hasil pertanian dan pertambangan. Hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah. Khusus untuk ekspor barang pertanian, komoditi unggulannya adalah kelapa sawit, karet, kopi, the, dan sektor kerajinan tangan yang semuanya merupakan komoditi primadona di pasar dunia.

Dalam pembangunan sektor pertanian, perkebunan memiliki peranan yang cukup signifikan. Daerah Kalimantan Selatan merupakan daerah yang memiliki potensi perkebunan Karet dan Kelapa Sawit yang besar. Di tahun 2016 luas areal kelapa sawit mencakup 404.231 *ha*, oleh karena itu kelapa sawit merupakan salah satu subsektor pertanian dan non magis yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap perekonomian Kalimantan Selatan.

Salah satu komoditas perkebunan andalan Indonesia adalah kelapa sawit yang memiliki peranan besar dalam kegiatan perekonomian . Indonesia termasuk dalam produsen dan eksportir kelapa sawit yang ada di dunia, dapat dilihat dari produksi kelapa sawit indonesia pada tahun 2016 mencapai 31,4 juta ton. Keunggulan Indonesia dalam

peningkatan produksi kelapa sawit untuk masa yang akan datang adalah pada masih tersedianya lahan yang cukup besar yang sesuai untuk menanam pohon kelapa sawit.

Dengan segala keunggulan yang dimiliki, kelapa sawit diharapkan menjadi salah satu pendorong kebangkitan ekonomi melalui peningkatan produksi yang akan meningkatkan ekspor CPO. Strategis optimalisasi ekspor CPO dinilai dapat meningkatkan harganya yang cukup tinggi di pasar internasional dan kemampuan pasar dalam negeri untuk mengolah kelapa sawit menjadi barang industri masih rendah.

Tabel 1
Volume Ekspor Hasil *Crude Palm Oil* Kalimantan Selatan
Tahun 2004-2016

No	Tahun	Jumlah Ekspor CPO (Ton)
1	2004	55.133,34
2	2005	33.549,50
3	2006	75.975,52
4	2007	60.040,69
5	2008	120.985,13
6	2009	298.498,18
7	2010	259.058,66
8	2011	774.816,18
9	2012	976.938,02
10	2013	1.165.228,82
11	2014	1.856.177,54
12	2015	2.002.239,85
13	2016	1.594.438,51

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Selatan 2018 (Data Diolah).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diajukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor *Crude Palm Oil* Provinsi Kalimantan Selatan**”.

KAJIAN PUSTAKA

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor CPO Dunia

Kelapa sawit mempunyai berbagai manfaat, hingga kini produk turunan kelapa sawit banyak digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Kelapa Sawit adalah salah satu

komoditi yang banyak diperjualbelikan di berbagai negara. Karena itu, kondisi pasar internasional sangat berpengaruh terhadap harga kelapa sawit.

Tingkat harga yang ditentukan oleh kondisi pasar internasional menjadikan harga kelapa sawit cukup rentan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor langsung yang memberi pengaruh terhadap harga kelapa sawit internasional yaitu faktor *supply* serta faktor *demand* berdasarkan prinsip dasar ekonomi liberal.

Faktor Produksi

Merupakan suatu cara, teknik serta metode bagaimana sebenarnya tenaga kerja, mesin, bahan, dan dana yang tersedia dapat dirubah menjadi hasil. Produksi ialah suatu aktifitas memproses input (faktor produksi) menjadi output, atau kegiatan untuk menciptakan dan menambahkan kegunaan barang atau jasa. Telah dikemukakan sebelumnya, fungsi produksi menunjukkan faktor-faktor produksi (*input*) dengan tingkat produksi (*output*) yang dihasilkan memiliki hubungan. Menurut (Sadono Sukirno, 1998) proses produksi ialah suatu cara, metode serta teknik menambahkan manfaat suatu barang maupun jasa menggunakan faktor produksi yang tersedia. Oleh karena itu ketika terjadinya peningkatan ekspor maka akan terjadinya penciptaan dan peningkatan dalam kapasitas produksi, ketika terjadinya peningkatan produksi orang akan gencar melakukan ekspor karena banyaknya produksi di dalam negeri. Adanya produksi yang banyak juga kadang tidak menguntungkan karena harga menjadi kurang stabil dan kadang produksinya kurang baik, sehingga dampaknya ekspor CPO menjadi rendah.

Faktor Penawaran (*Supply*)

Penawaran (*supply*) kelapa sawit di dunia internasional merupakan faktor langsung yang berpengaruh terhadap harga kelapa sawit dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang secara berkelanjutan mengembangkan perkebunan kelapa sawit sebagai komoditi. Suplai kelapa sawit di pasar dunia saat ini sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi di negara-negara produsen, serta produksi yang dihasilkan berkaitan langsung dengan peningkatan produktivitas tanaman. Tetapi jumlah peningkatan produksi biasanya masih terbilang sangat kecil dibandingkan dengan jumlah permintaan pasar dunia.

Pada prinsipnya teori permintaan dan penawaran merupakan transaksi jual-beli antar dua negara yang muncul akibat adanya permintaan dan juga penawaran. Tingkat

Permintaan disuatu negara dapat berbeda-beda karena perbedaan pendapatan maupun selera di setiap negara, sedangkan perbedaan tingkat penawaran disebabkan perbedaan pada jumlah faktor produksi atau sumber daya alam yang dimiliki (Sadono Sukirno, 1998).

Kurs

Nilai tukar rupiah (kurs rupiah) merupakan perbandingan nilai mata uang rupiah terhadap mata uang negara lain. kurs valuta asing atau kurs merupakan angka perbandingan nilai tukar mata uang satu dengan lainnya, yang mana setiap negara mempunyai nilai tukar yang berbeda-beda (Salvatore, 1997:35).

Jika kurs rupiah terhadap mata uang asing khususnya dollar AS mengalami penurunan akan berdampak negatif pada perekonomian maupun pasar modal. Apabila kurs mengalami depresiasi (mata uang dalam negeri menurun) artinya nilai kurs (harganya) mata uang asing bertambah tinggi yang berakibat meningkatnya ekspor, sehingga meningkatnya ekspor akan mendorong kenaikan nilai tambah pada produk domestik bruto (PDB) dan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi. Apabila nilai kurs dollar meningkat, maka volume ekspor juga akan meningkat (Sukirno, 2002).

Harga

Merupakan salah satu bagian yang sangat penting karena harga merupakan nilai tukar dari produksi barang maupun jasa yang dinyatakan dalam satuan moneter. Mekanisme harga didapat dari interaksi antara penjual dan pembeli. Harga merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pemasaran suatu produk, jika harga ditetapkan terlalu tinggi bisa berakibat pada penurunan penjualan, tetapi jika harga yang ditetapkan terlalu rendah berakibat berkurangnya laba yang diperoleh.

Pasar menurut ilmu ekonomi ialah suatu wadah dimana terjadinya transaksi jual-beli. Barang yang diperjualbelikan sangat beranekaragam ,mulai dari kebutuhan pangan, papan, sandang dan berbagai jasa lainnya. Perbedaan harga inilah yang menjadikan pangkal timbulnya perdagangan antara negara baik itu ekspor ataupun impor. Kenaikan harga atas ekspor akan berakibat atas syarat perdangan akan lebih luas, keadaan pasar saham dalam negeri akan naik serta menguntungkan bagi para investor melakukan investasinya, sehingga pendapatan negara pun akan terus mengalami kenaikan dan itu bagus untuk pembangunan negara.

Teori Perdagangan International

Aliran merkantilisme adalah suatu aturan yang mencerminkan cita-cita atau ideologi kapitalisme komersil.

Teori keunggulan Mutlak, jika suatu negara mempunyai keunggulan mutlak (*absolute advantage*) maka negara tersebut melakukan perdagangan internasional yaitu dengan melakukan spesialisai produksi serta mengekspor barang (*gain of trade*). Sedangkan jika suatu negara tidak mempunyai keunggulan mutlak maka negara tersebut hanya bisa melakukan import barang.

Teori keunggulan komparatif merupakan teori yang didasari oleh nilai tenaga kerja, yaitu dalam menentukan harga suatu produk dinilai berdasarkan jumlah jam kerja yang dibutuhkan dalam memproduksi suatu barang.

Ekspor

Ekspor adalah upaya melakukan penjualan suatu barang atau jasa yang dimiliki suatu negara kepada negara lain berdasarkan peraturan pemerintah dengan tujuan mendapatkan pembayaran dalam valuta asing, serta transaksi dilakukan menggunakan bahasa asing.

METODE PENELITIAN

Rumusan model regresi linier berganda dari faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kelapa sawit adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Ekspor CPO (Ton)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Produksi (Ton)

X_2 = Kurs

X_3 = Harga CPO

HASIL DAN ANALISIS

Perkembangan Jumlah Produksi Crude Palm Oil (CPO)

Tabel 2
Jumlah Produksi CPO Di Kalimantan Selatan

No	Tahun	Jumlah Produksi (Ton)
1	2004	242.355,97
2	2005	214.778,82
3	2006	307.369,02
4	2007	332.190,61
5	2008	386.736
6	2009	424.309
7	2010	515.266
8	2011	757.808
9	2012	894.078
10	2013	901.077
11	2014	958.718
12	2015	1.003.343
13	2016	1.032.273

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Selatan 2018 (Data Diolah).

Dari tabel 5.2.1 dapat dilihat bahwa jumlah produksi CPO di Kalimantan Selatan cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2004 jumlah produksi sebesar 242.355,97 dan sampai pada tahun 2008 cenderung mengalami kenaikan yang tidak terlalu tinggi. Tahun 2015 produksi CPO mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 1.003.343.

Perkembangan Kurs

Tabel 3
Kurs Mata Uang Dollar Terhadap Rupiah Di Bank Indonesia
Tahun 2004 s.d. 2016

Nomor	Tahun	Nilai Mata Uang Dollar Terhadap Rupiah
1	2004	9.290
2	2005	9.830
3	2006	9.020
4	2007	9.419
5	2008	10.950
6	2009	9.400

7	2010	8.991
8	2011	9.068
9	2012	9.670
10	2013	12.189
11	2014	12.440
12	2015	13.795
13	2016	13.436

Sumber : Bank Indonesia (Data Diolah)

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai kurs cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tahun 2004 nilai tukar rupiah sebesar 9.290 kemudian di tahun berikutnya mengalami kenaikan menjadi 9.830, dan juga sampai tahun 2012 nilai tukar rupiah mengalami kenaikan yang tidak signifikan menyentuh angka 9.670. Nilai tukar rupiah terhadap Dollar mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2013 menyentuh angka 12.189, begitu juga dengan tahun-tahun selanjutnya mengalami kenaikan sampai tahun 2016 sebesar 13.436.

Perkembangan Harga Crude Palm Oil (CPO)

Tabel 4
Harga CPO Di Kalimantan Selatan Pada
Tahun 2004 s.d 2016

No	Tahun	Harga CPO (Rp)
1	2004	1.235.680,50
2	2005	3.694.362,44
3	2006	2.719.035,01
4	2007	7.156.732,49
5	2008	8.701.300.366
6	2009	5.953.060.181
7	2010	7.442.955,32
8	2011	8.642.514,23
9	2012	10.919.597,58
10	2013	9.294.718,96
11	2014	8.821.130,03
12	2015	7.469.423,32
13	2016	8.076.281,14

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Selatan 2018 (Data Diolah).

Dari tabel 5.2.3 menunjukkan harga CPO cenderung mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan ini berdampak juga kepada pendapatan para petani yang juga ikut mengalami kenaikan. Pada tahun 2005 harga CPO mencapai 1.235.680,50 dan cenderung mengalami kenaikan sampai dengan tahun 2007. Tahun 2007 harga CPO mengalami kenaikan yang drastis mencapai 8.701.300.366, kemungkinan harga melambung tinggi dikarenakan jumlah permintaan CPO dipasaran mengalami kenaikan, tetapi tidak diikuti meningkatnya produksi CPO.

Analisa Data

Hasil regresi

$$Y = -1785942 + 1,506151X_1 + 151,7041 X_2 - 0,0000205X_3 + \epsilon$$

- Nilai konstanta sebesar -1785942 maksudnya adalah apabila jumlah produksi, kurs dan harga CPO sama dengan nol maka ekspor CPO akan menurun sebesar 1.785.942 ton
- Coefficient regresi jumlah produksi sebesar 1,506151 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 ton jumlah produksi CPO dapat meningkatkan 1,506151 ton ekspor CPO.
- Penguatan 1% nilai kurs Dollar terhadap Rupiah akan meningkatkan 151,7041 ton ekspor CPO
- Peningkatan 1% harga CPO akan menurunkan 0,0000205 ton ekspor CPO.

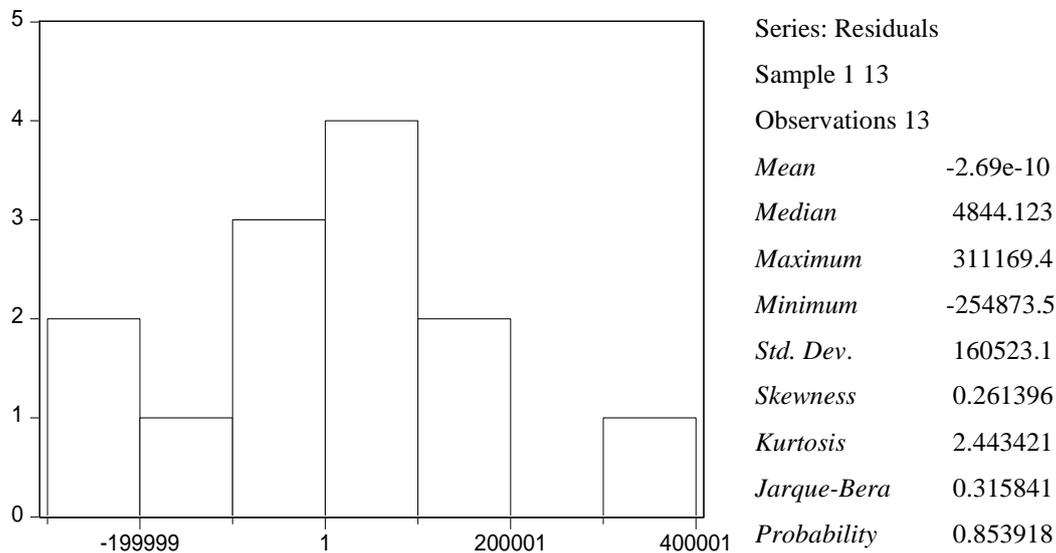
Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

uji autokorelasi yang dilakukan melihat output hasil pengolahan Eviews untuk menguji model regresi penelitian yang diketahui bahwa nilai f statistik 0,1213. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji breusch godfrey yang diperoleh f statistik 0,1213 yang lebih besar dari 0,05 sehingga persamaan tidak terjadi *autokorelasi*.

Uji Normalitas

Grafik 1
Output Hasil Eviews 9 untuk Uji Normalitas



Sumber : Hasil olah data.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode *jarque-bera* menghasilkan probabilitas 0,315841 lebih besar dari pada 0,05 yang berarti asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas dengan Metode VIF

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas dengan Metode VIF

Variabel	VIF	Keterangan
X1	2.521944	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	2.327924	Tidak terjadi multikolinieritas
X3	1,155806	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Hasil olah data.

Berdasarkan tabel 5.3, menunjukkan bahwa pada model ini tidak terjadi multikolinieritas karena semua nilai VIF dari variabel independen kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini menggunakan metode *white test*, Uji ini dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitas Observasi R- Squared, apabila nilai R- Squared melebihi $\alpha = 5\%$ (0.05)

maka tidak mengalami heteroskedastisitas, begitupula sebaliknya. Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan metode White Test didapatkan nilai Probabilitas Chi-Square sebesar 0.1789, dimana nilai tersebut lebih dari $\alpha = 5\%$ (0.05) maka model ini bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan regresi menunjukkan nilai probabilitas *f-statistik* sebesar 0,000003 lebih kecil dari tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05) yang berarti H_0 ditolak. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Produksi), X2 (kurs), dan X3 (harga CPO) mempengaruhi Y (Ekspor CPO) secara bersama-sama atau simulta

Uji (Lineraritas)

Pembuktian dengan membandingkan nilai t statistik dengan t tabel dengan membandingkan tingkat signifikan t statistik dengan t tabel yang ditetapkan untuk melihat hasil signifikannya.

a. Jumlah produksi

Berdasarkan hasil dari estimasi maka didapatkan nilai probabilitas t-statistik variabel Jumlah Produksi (X1) adalah 0.0003, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0.05), berarti jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap ekspor CPO.

b. Kurs

Berdasarkan hasil dari estimasi maka didapatkan nilai probabilitas *t-statistik* variabel Kurs (x2) adalah 0.0093, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0.05), berarti kurs berpengaruh signifikan terhadap ekspor CPO.

c. Harga CPO

Berdasarkan hasil dari estimasi maka didapatkan nilai probabilitas t-statistik variabel Harga CPO (x3) adalah 0.2479, lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0.05) berarti harga CPO berpengaruh tidak signifikan terhadap ekspor CPO.

Uji R²

Tabel 6
Output Hasil Eviews 9 untuk Uji R²

Model	R-squared	Adjusted R-squared
1	0,952274	0,936365

Sumber : Hasil olah data.

Nilai berdasarkan dengan metode *adjusted R-squared* senilai 0,936365. Hal ini menunjukkan, perubahan dari variabel dependen ekspor karet dapat dijelaskan dari perubahan variabel independen (Jumlah Produksi, Kurs, dan Harga CPO) sebesar 93,6%, sedang sisanya sebesar 6,4% dijelaskan oleh variabel lain dari variabel yang ada.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada regresi pengaruh jumlah produksi, kurs dollar dan harga karet terhadap CPO di Provinsi Kalimantan Selatan, diperoleh nilai coefficient regresi untuk setiap variabel dalam penelitian, yang ditunjukkan dalam lampiran 1. Dan dapat dilihat fungsi sebagai berikut :

- Coefficient Beta

$$Y = -1785942 + 1,506151 X1 + 151,7041 X2 -0,0000205 X3.$$

Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% Jumlah Produksi dapat meningkatkan 1,506151 % ekspor CPO, penguatan 1% nilai kurs Dollar terhadap Rupiah akan meningkatkan 151,7041 ton ekspor CPO, dan peningkatan 1% harga CPO akan menurunkan 0,0000205 ton ekspor CPO.

- Probabiliti

Tabel 7

Variabel	X1	X2	X3
Probabiliti	0,0003	0,0093	0,2479

Sumber : Hasil olah data.

Nilai probabilitas *t-statistik* variabel jumlah produksi (X1) adalah 0,003 lebih kecil dari 0,05 berarti berpengaruh signifikan terhadap ekspor CPO Kalimantan Selatan, nilai probabilitas kurs (X2) adalah 0,0093 lebih kecil dari 0,05 berarti berpengaruh signifikan terhadap ekspor CPO Kalimantan Selatan, dan nilai probabilitas harga (X3) adalah 0,2479 lebih besar dari 0,05

berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor CPO Kalimantan Selatan.

Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Ekspor CPO

Pengujian regresi ini memiliki hasil probabilitas jumlah produksi sebesar 0,0003 berpengaruh signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil regresi dapat dikatakan bahwa jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap ekspor CPO, berarti sejalan dengan teori yang mengatakan semakin tinggi jumlah produksi maka akan meningkatkan jumlah ekspor.

Jumlah produksi CPO yang meningkat akan mendorong pemerintah untuk melakukan ekspor agar tidak mengalami overproduksi, jumlah produksi yang tinggi harus diikuti permintaan yang tinggi juga.

Pengaruh Kurs Terhadap Ekspor CPO

Pengujian regresi ini mempunyai nilai probabilitas kurs senilai 0,0093 lebih kecil dari 0,05, artinya berpengaruh signifikan terhadap ekspor CPO. Pada saat melakukan ekspor ke negara lain kurs Dollar merupakan perbandingan nilai tukar terhadap hasil produksinya, dimana perbedaan mata uang kadang akan menguntungkan ekportir. Ketika kurs Dollar naik maka nilai tukar rupiah akan mengalami penurunan, disini negara kita akan cenderung melakukan ekspor.

Pengaruh Harga Terhadap Ekspor CPO

Pengujian regresi ini mempunyai nilai probabilitas harga senilai 0,2479 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak signifikan berpengaruh terhadap ekspor CPO. Pada saat harga mengalami kenaikan akan cenderung memberikan keuntungan bagi eksportir, tetapi dalam hal permintaan cenderung akan mengalami penurunan. Negara tujuan ekspor akan cenderung mengurangi impornya untuk menekan pengeluarannya. Dengan demikian harga tidak berpengaruh terhadap ekspor CPO Kalimantan Selatan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Jumlah produksi adalah variabel yang mempunyai pengaruh positif terhadap ekspor CPO Kalimantan Selatan dengan Coefficient 1,506151, dan nilai

probabilitas t statistik sebesar 0,0003 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa variabel jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap ekspor CPO di Kalimantan Selatan.

2. Kurs Dollar mempunyai pengaruh positif terhadap ekspor CPO Kalimantan Selatan dengan Coefficient 151,7041, dan nilai probabilitas t statistik sebesar 0,0093 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa variabel Kurs Dollar berpengaruh signifikan terhadap ekspor CPO di Kalimantan Selatan.
3. Harga CPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ekspor CPO dengan Coefficient -0,0000205, dan mempunyai probabilitas t statistik sebesar 0,2479 yang berarti harga CPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Ekspor CPO di Kalimantan Selatan.

Saran

1. Diharapkan pihak yang terkait dengan ekspor CPO dapat mendukung meningkatnya ekspor CPO di Kalimantan Selatan, dengan mengupayakan tersedianya produksi CPO sesuai permintaan pasar dunia secara berkesinambungan. Menjamin kestabilan nilai rupiah terhadap kurs Dollar dan tingkat harga CPO yang sesuai. Meningkatnya ekspor CPO diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani kelapa sawit.
2. Mengingat keterbatasan penelitian ini, diharapkan adanya penelitian dengan menggunakan data yang lebih baik dan atau variabel lain yang mempengaruhi ekspor CPO agar hasil penelitian ini bisa saling mendukung satu sama lainnya.

Bibliography

Badan Pusat Statistik. 2016. *Kalimantan Selatan dalam Angka 2016*. Banjarmasin: Badan pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan.

Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Basri, Faisal H, 2002, *Perekonomian Indonesia :Tantangan dan Harapan Bagi Kebangkitan Ekonomi Indonesia*, jakarta : Erlangga.

Boediono. 1987. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPEP.

Boediono.1999. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPEP.

Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Selatan 2016.

- Hakim, Abdul, 2002, *Ekonomi Pembangunan* Edisi Pertama, Jogjakarta: Ekonisia.
- Hady, Hamdy.1999. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Gahlia Indonesia.
- Mankiw, N.Gregori.2000. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Nopirin, 1997.*Ekonomi Internasional*.Yogyakarta: BPFE.
- Sadono, Sukirno, 1998, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafitindo Persada.
- Sadono , Sukirno. 2006. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Edisi kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*. edisi kelima. Jakarta: Erlangga